

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan mengambil sumber data dari lapangan atau objek penelitian secara langsung melalui observasi dan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Yaitu penelitian yang menggambarkan kejadian-kejadian secara detail.¹ Penelitian kualitatif itu sendiri adalah sebuah pendekatan penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis kata-kata, baik lisan maupun tulisan secara komprehensif.²

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah langsung dari sumber pertamanya yaitu, keluarga suku Madura yang ada di Kota Banjarmasin.

Tabel I

Keluarga suku Madura Kelurahan Pekapuran Raya

No	Keluarga	Pekerjaan	Anak	Pendidikan
1	Keluarga Ustadz S	Ustadz	3	Pesantren
2	Keluarga Bapak MD	Buruh/Kuli	2	Pesantren
3	Keluarga Bapak Z	Ayam Potong	4	S1
4	Keluarga Bapak Q	Lapak Sayur	2	Pesantren
5	Keluarga Bapak AR	Reseller Roko	4	SMA Sederajat

¹Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 59

²Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 13

Tabel II

Keluarga suku Madura Kelurahan Pekauman

No	Keluarga	Pekerjaan	Anak	Pendidikan
1	Keluarga Bapak J	Jual Rujak	3	S1
2	Keluarga Bapak IU	Jual Pentol	2	MA Sederajat
3	Keluarga Bapak MS	Ayam Potong	4	Pesantren
4	Keluarga Bapak MN	Lapak Sayur	3	Pesantren
5	Keluarga Bapak AQ	Jual Pukis	2	SMP Sederajat

Tabel III

Keluarga suku Madura Kelurahan Gadang

No	Keluarga	Pekerjaan	Anak	Pendidikan
1	Keluarga Bapak JL	Jual Pentol	2	SMA Sederajat
2	Keluarga Bapak W	Seniman	3	SMK Sederajat
3	Keluarga Bapak U	Ayam Potong	1	Pesantren
4	Keluarga Bapak A	Ayam Potong	5	SMK Sederajat
5	Keluarga Ustaz Z	Ustaz/Pimpinan PP	3	Pesantren Salaf
6	Keluarga Bapak M	Atlet Biliar	5	SMK Sederajat

Karakteristik Suku Madura sesuai penelitian ini di tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Pekapuran Raya, Pekauman dan Gadang. Sebagaimana yang diketahui bahwa Madura terdapat empat Kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keluarga Suku Madura dari Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang yang ada ditiga kelurahan sesuai tempat penelitian ini. Adapun karakteristik dari Suku Madura dari dua Kabupaten tersebut yang menjadi subjek dan tempat penelitian ini sebagaimana berikut:

a. Keluarga Suku Madura dari Kabupaten Bangkalan

Suku Madura di Perantauan secara umum dan khususnya di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan mempunyai karakteristik berbeda

dari semua Kabupaten, baik Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Berbicara suku Madura dari Kabupaten Bangkalan yang berada di Kota Banjarmasin dapat terlihat di beberapa titik, seperti di Kelurahan Gadang, Pekapuran Raya dan kelurahan lainnya. Sesuai penelitian ini, di antara tiga kelurahan sebagai tempat dari penelitian ini yang paling dominan berada di Kelurahan Gadang dan Pekapuran Raya.

Meskipun berada di perantauan, suku Madura dari kabupaten Bangkalan yang ada di Banjarmasin cenderung menjaga dan melestarikan identitas budaya. Berusaha mempertahankan bahasa Madura, tradisi, adat, seni pertunjukan dan kuliner khas Madura. Dalam perkembangan ekonomi dan pendidikan suku Madura dari kabupaten Bankalan mereka mencari kesempatan ekonomi dan pendidikan yang lebih baik. Maka tidak jarang perantauan suku Madura dari Bangkalan terkenal dengan ‘bos’ besi, sapi, ayam dan lain sebagainya. Selain itu, mereka juga banyak ditemukan membuka took-toko di pasar yang ada di kota Banjarmasin, dan selebihnya berjualan keliling, seperti pentol dan lain sebagainya.

Dalam pendidikan, perantauan suku Madura dari Bangkalan yang ada di Kota Banjarmasin ini mempunyai pendidikan yang baik, bahkan banyak dari mereka yang lulusan sarjana, menjadi dosen dan lain sebagainya. Bahkan ada salah satu perkumpulan Mahasiswa Madura di Banjarmasin ini yang mayoritas anggotanya adalah perantauan dari Kabupaten Bangkalan.

b. Keluarga Suku Madura dari Kabupaten Sampang

Secara umum antara suku Madura perantauan dari Kabupaten Bangkalan dan perantauan dari Kabupaten Sampang banyak sekali kesamaannya, terutama dalam hal menjaga budaya. Mereka dengan solidaritas dan keterikatan kekeluargaan juga cenderung membentuk jaringan social yang kuat, sebagaimana perantauan yang ada di Kota Banjarmasin ini. Mereka secara bertahap juga berinteraksi dengan beragam budaya dan nilai-nilai baru yang ada di Kota Banjarmasin yang dapat mempengaruhi dan memperkaya pemahaman mereka tentang dunia.

Hal yang berbeda perantauan dari Kabupaten Sampang yang ada di Banjarmasin bisa diulihat dari aspek ekonomi dan pendidikan mereka. Bisa dibbilang perantauan dari Kabupaten Sampang yang tersebar di Kota Banjarmasin ini khususnya yang ada di Pekauman tidak sebaik mereka dari perantauan Kabupaten Bangkalan. Dalam pekerjaan, mereka banyak menjadi buruh atau bekerja ke perantauan dari Kabupaten Bangkalan, dan yang lain bekerja berjualan mandiri seperti jualan pentol dan lain sebagainya.

Pada aspek pendidikan pun mereka perantauan dari Kabupaten Sampang yang masuk ke perguruan tinggi tidak sebanyak dari Kabupaten Bangkalan dan bahkan hamper minim sekali perantauan yang ada di Kota Banjarmasin tepat di Pekauman melanjutkan sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi. Mayoritas dari mereka hanya sampai pada

tingkat Sekolah Menengah Atas dan kemudian mereka memilih berkeluarga dan atau bekerja.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pendidikan agama pada anak keluarga suku Madura di Kota Banjarmasin perspektif gender di tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Pekapuran Raya, Kelurahan Pekauman dan Kelurahan Gadang.

D. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian terkait dengan pendidikan agama Islam pada keluarga Suku Madura perspektif gender di sini adalah terhadap orang-orang Madura yang ada di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasi sementara dalam penelitian ini antara lain: kelurahan Pekapuran Raya, Pekauman dan Gadang, di mana lokasi tersebut menurut peneliti banyak orang-orang Madura yang telah bermukim.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok atau data primer adalah data verbal yang didapatkan dari ucapan, sikap atau perilaku dan pemikiran yang dilakukan oleh objek yang dipercaya. Dalam hal ini data primernya adalah hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Data primer yang diperlukan berkaitan dengan praktek pendidikan agama Islam pada anak keluarga suku Madura yang ada di Kota Banjarmasin meliputi perspektif gender.

b. Data Penunjang

Data penunjang atau data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis yang terdapat dalam literatur terkait yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dan bersifat mendukung data pokok yang didapat sebelumnya. Seperti dokumentasi keluarga Suku Madura sebagai salah satu penelitian yang valid.

c. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah responden secara langsung dari keluarga Suku Madura yang ada di Kota Banjarmasin yang terdiri dari suami, istri dan anak. Sumber data itu sendiri adalah subjek dari mana data itu didapatkan.³ Ada tiga tempat yang menjadi fokus sumber data yaitu, Pekauman, Pekapuran Raya, Gedang dan juga tempat lainnya. Menurut peneliti tiga tempat tersebut adalah tempat di mana mayoritas masyarakat Madura di Kota Banjarmasin. Juga pada penelitian ini menggunakan sumber berupa catatan atau arsip serta bukti tertulis yang didapatkan melalui penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperoleh. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikatakan oleh

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129

Sugiyono, bahwa pengumpulan data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴

1. Observasi

Observasi digunakan guna menganalisis dan mempelajari proses aktivitas yang terjadi.⁵ Teknik ini guna memperoleh data yang lebih valid, dimana peneliti ikut serta dan ambil bagian dalam mengamati dan mencari tau, mencatat dan memahami kejadian, baik berupa pemikiran, sikap atau perilaku objek penelitian. Dengan demikian, data diperoleh dengan cara selektif juga mengetahui secara langsung dari pemberi data. Tentu hal demikian guna memberi kemudahan bagi peneliti saat melaksanakan wawancara, sehingga peneliti dalam pelaksanaannya memiliki pijakan valid perihal informasi dan data yang dikumpulkan.

2. Wawancara

Proses ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yang mana tujuan wawancara ini untuk menggali informasi secara detail dan mencatat semua informasi yang didapatkan. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi saat pelaksanaan wawancara.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil peristiwa dalam bentuk arsip, catatan, foto atau rekaman yang terkait penelitian atau tempat

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 225

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 217.

penelitian, proses yang kesemuanya terkait konsep penelitian keluarga suku Madura perspektif gender.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan langkah sebelum peneliti turun ke lapangan selama mengadakan penelitian hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Analisis data ini sendiri dimulai sejak peneliti menentukan fokus dalam penelitian sampai dengan pembuatan laporan bahwa penelitian telah selesai. Dalam hal ini, analisis yang digunakan merujuk pada Miles dan Huberman, teknik tersebut terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, dimana data yang dikumpulkan tidak lepas dari fokus yang diteliti yaitu terkait dengan keluarga suku Madura di Kota Banjarmasin perspektif gender.

Pengumpulan data merupakan langkah untuk menyempurnakan data, baik mengurangi data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan, atau menambahkan data yang masih kurang. Artinya, tidak semua data yang diperoleh digunakan. Data yang diperoleh harus penting menyesuaikan dengan fokus dan tema yang diperlukan. Oleh sebab, langkah ini untuk memberi kemudahan bagi peneliti untuk menentukan dan mengumpulkan data yang akan diambil selanjutnya.

2. Penyajian Data

Sebuah langkah untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan kategori kelompok. Dimana langkah ini dapat memberi kemudahan peneliti untuk mengetahui apa saja yang telah terjadi selama penelitian ini dilakukan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan ketika hasil kesimpulan yang didapatkan bersifat sementara dan akan ada perubahan jika bukti tidak kurang dan tidak mendukung. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan antara konsep teori pemikiran dan konsep yang diteliti terkait pendidikan dalam keluarga Madura perspektif gender untuk dianalisis kembali secara komprehensif sesuai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, guna memberikan penguatan terhadap data yang telah diperoleh.⁷

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Trianggulasi

Menurut Lexy J. Moleong mengatakan bahwa trianggulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁷Matthew B Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualifikasi; buku sumber tentang metode-metode baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸

Triangulasi merupakan bentuk informasi yang telah didapat dengan wawancara, kemudian hasil dari informasi tersebut dibandingkan dengan pengamatan tentang konsep yang diteliti dari keluarga Suku Madura yang ada di Kota Banjarmasin perspektif gender.

2. Perpanjangan Pengamatan

Kredibilitas data dalam sebuah penelitian sangat penting, oleh sebab itu maka diperlukan pengecekan data untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data yang telah diperoleh, sehingga informasi tersebut valid dan tidak ada yang disembunyikan.

3. *Member Check*

Member chek merupakan proses memverifikasi data yang didapatkan dari proses penelitian tersebut. Tujuannya agar mengetahui data yang diperoleh tersebut sudah seberapa jauh dari yang memberi data. Jika data tersebut kemudian disepakati oleh informen, maka data tersebut dikatakan valid, sehingga kredibilitas data tersebut dapat dipercaya.

⁸Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 178.